

WARTA

Sertifikasi

Edisi 10 - Juli 2021

**MOMENTUM
PERTUMBUHAN**
Menjaga Kualitas
dan Pertumbuhan



| Bids | Offers |
|-------|--------|
| 964.1 | 964.6 |
| 964.0 | 964.7 |
| 960.6 | 965.0 |

| |
|-------|
| Bids |
| 964.0 |
| 963.5 |

VISI

Menjadi Lembaga Sertifikasi Profesi bidang pembiayaan yang unggul dalam upaya mendukung industri pembiayaan yang sehat dan kuat.

MISI

- Menyediakan Skema Sertifikasi berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan di industri pembiayaan.
- Menjalankan Sertifikasi dan Uji Kompetensi secara tidak berpihak.

TUJUAN SERTIFIKASI

- Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi sumber daya manusia di industri pembiayaan.
- Meningkatkan pemahaman akan manfaat dari produk dan jasa perusahaan pembiayaan di masyarakat.
- Ikut serta dalam meningkatkan peran industri pembiayaan dalam pembangunan.

MANFAAT SERTIFIKASI

Manfaat bagi pemegang sertifikat :

- Meningkatkan kompetensi.
- Meningkatkan kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas & tanggung jawabnya.
- Pengembangan diri untuk karir yang lebih baik dalam industri.

Manfaat bagi perusahaan dan industri pembiayaan :

- Salah satu alat ukur penting dalam proses rekrutmen dan penempatan karyawan.
- Kontribusi positif dari peningkatan kompetensi karyawan.
- Industri pembiayaan menjadi lebih baik, sehat, dan semakin maju.

Redaksional

Pemimpin Umum:

Andryan Harris

Redaktur Pelaksana:

Andryan Harris

Sekretaris Redaksi:

Cindy Olivia

Kantor Redaksi

Kota Kasablanka
(EightyEight@Kasablanka)
Tower A, Lantai 7, Unit C
Jl. Casablanca Kav. 88.
Jakarta Selatan
Telp : 021 2982 0180
Email : info@spci.co.id

JALAN TERANG INDUSTRI PEMBIAYAAN

Salam Kompeten

Sejak tahun lalu pemerintah berupaya mengakselerasi pemulihan ekonomi nasional dengan menjalankan berbagai kebijakan strategis. Pada tahun ini, salah satu upaya yang dilakukan adalah memperpanjang insentif fiskal berupa penurunan tarif Pajak Penjualan atas Barang Mewah Ditanggung Pemerintah (PPnBM DTP) untuk mobil baru berkubikasi mesin hingga 1.500 cc tertentu yang diperpanjang hingga Agustus 2021.

Hal itu sudah barang tentu menjadi kabar gembira bagi pelaku bisnis yang terkait otomotif dan termasuk perusahaan pembiayaan. Pasalnya kebijakan tersebut terbukti ampuh mengangkat penjualan otomotif sejak awal diberlakukan pada Maret 2021.

Sejumlah perusahaan pembiayaan pun telah menyatakan kepercayaan diri menyongsong semester kedua tahun ini. Insentif fiskal yang membuat harga mobil turun tersebut akan memberikan stimulus positif terhadap daya beli konsumen otomotif.

Seperti diketahui sektor otomotif, khususnya mobil, memberikan kontribusi besar terhadap kinerja perusahaan pembiayaan. Sebagai gambaran, mengutip statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per April *outstanding* piutang perusahaan pembiayaan senilai Rp 364,71 triliun.

Dari angka tersebut, sebanyak 71,7 persen di antaranya atau Rp 261,5 triliun merupakan pembiayaan untuk sektor konsumsi. Dirinci lebih jauh, pembiayaan mobil baru dan mobil bekas berkontribusi 63,5 persen atau Rp 166,04 triliun.

Namun, kita tidak boleh cepat bersuka cita dahulu. Pandemi Covid-19 di Tanah Air belum usai. Terlebih lagi, gelombang kedua penyebaran virus Corona sudah di depan



Kabar baik berangsur datang bagi industri keuangan non-bank di tengah banyaknya kondisi perusahaan pembiayaan yang berada dalam fase kritis akibat pandemi Covid-19. Namun kita belum bisa sepenuhnya lega, karena segala kemungkinan masih bisa terjadi di tengah penyebaran virus Corona gelombang kedua.

mata. Artinya segala kemungkinan masih bisa terjadi hingga akhir tahun ini. Oleh karena itu prinsip kehati-hatian harus tetap dijaga sembari memanfaatkan momentum positif yang ada. (*)



5 Sajian Utama MOMENTUM PERTUMBUHAN MENJAGA KUALITAS DAN PERTUMBUHAN ASET

Sering dengan hadirnya momentum pertumbuhan pembiayaan di tengah pandemi Covid-19 yang masih berlangsung, menjaga kualitas pembiayaan mutlak harus dilakukan. Selain itu industri juga perlu berbenah agar dapat menjaga kesehatan bisnis, kredibel, memiliki daya tahan krisis, dan menjaga keseimbangan antara pertumbuhan piutang dengan perlindungan konsumen.

8



Ayo Sertifikasi Online

9



NEWS
Industri Pembiayaan Diperkirakan Melanjutkan Tren Positif

Pembiayaan Sektor Konsumsi Mulai Bergerak Naik

11 Ketentuan Pengumpulan Poin Penyegaran (Refreshment Point)



12 NEWS

Debt Collector Wajib Punya Sertifikasi

13 LENSА FOTO Kegiatan Ujian Sertifikasi

16



17



Peserta Sertifikasi Terbaik



MOMENTUM PERTUMBUHAN MENJAGA KUALITAS DAN PERTUMBUHAN ASET

Sering dengan hadirnya momentum pertumbuhan pembiayaan di tengah pandemi Covid-19 yang masih berlangsung, menjaga kualitas pembiayaan mutlak harus dilakukan. Selain itu industri juga perlu berbenah agar dapat menjaga kesehatan bisnis, kredibel, memiliki daya tahan krisis, dan menjaga keseimbangan antara pertumbuhan piutang dengan perlindungan konsumen.

Sepanjang pandemi Covid-19, perusahaan pembiayaan mengalami kontraksi yang cukup hebat. Mengutip Otoritas Jasa Keuangan (OJK), piutang perusahaan pembiayaan mengalami kontraksi sebesar -17,1% secara tahunan (*year-on-year/yoy*) pada 2020. Padahal sebelumnya, atau 2019 tumbuh 3,7% yoy.

Pada tahun ini industri pembiayaan mendapatkan angin segar. Relaksasi Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) mendongkrak kinerja industri otomotif, sehingga membuat permintaan pembiayaan pun meningkat.

Pada akhir kuartal I/2021 atau Maret, nilai aset piutang pembiayaan multifinance naik. Momentum kenaikan ini terbilang berarti, menilik industri sebelumnya kesulitan mempertahankan nilai piutang pembiayaan sejak Maret 2020.

Kinerja positif itu pun berlanjut pada awal kuartal II/2021. Pertumbuhan piutang pembiayaan pada April 2021 ditopang pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, pembiayaan berdasarkan persetujuan OJK, dan pembiayaan dengan prinsip syariah. Sedangkan pembiayaan investasi menurun setelah sempat naik tipis pada Maret 2021.

Pada awal tahun ini Ketua Dewan Komisiner OJK, Wimboh Santoso yakin Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) dapat bangkit. "Piutang perusahaan pembiayaan ditargetkan tumbuh 4 persen plus minus satu persen. Ini akan mendukung pertumbuhan ekonomi kita ke depan," katanya.

Sementara itu, saat dikonfirmasi, Direktur Pengawasan Lembaga Pembiayaan OJK Yustianus Dapot meyakini ada dua faktor yang mampu membawa kinerja industri pembiayaan tumbuh pada periode 2021.

Dua faktor tersebut, ujarnya, merupakan kesimpulan dari hasil asesmen pihaknya terhadap beberapa pemain industri sebagai sampel. "Maka, subsidi pajak mobil baru diharapkan dapat mempercepat lagi pertumbuhan pembiayaan otomotif di Indonesia yang sempat lesu sejak pandemi, karena dari diskusi dengan beberapa perusahaan di awal tahun, otomotif membawa optimisme di 2021," ujarnya.

Dari laporan rencana bisnis beberapa perusahaan sampel tersebut, Yustianus menjelaskan bahwa beberapa perusahaan bakal

mengandalkan kredit barang otomotif dan barang konsumsi lain-lain, serta kredit modal kerja.

Salah satu perusahaan yang percaya diri pada tahun ini adalah PT Federal International Finance Group (FIF Group). Direktur Utama FIF Group, Margono Tanuwijaya menjelaskan, kinerja penyaluran pembiayaan dari Januari-Mei 2021 tumbuh 3 persen yoy.

Menurutnya, tiga bulan awal 2021 masih merupakan periode normal buat FIF Group. "Jadi pertumbuhan ini mengindikasikan ekonomi kita sudah mulai pulih, terutama terkait penjualan sepeda motor. Kalau kondisi ini bisa di-maintain dengan baik, kita optimistis di penghujung tahun nanti pembiayaan FIFGROUP bisa tumbuh 10-15 persen," katanya.

Sementara itu, pemerintah memperpanjang periode pembebasan 100 persen PPnBM untuk mobil tertentu berkubikasi mesin hingga 1.500 cc. Direktur Utama PT BCA Finance, Roni Haslim berharap besar periode perpanjangan diskon PPnBM ini membuka peluang perbaikan pembiayaan baru secara bulanan setidaknya menyentuh kinerja sebelum Covid-19.

MENJAGA KUALITAS

Di luar pertumbuhan positif tersebut, harus diakui bahwa pandemi Covid-19 masih berlangsung di Indonesia. Belakangan, pasca-Idul Fitri kasus positif virus Corona kembali naik.

Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi industri pembiayaan. Seperti diketahui,



KE DEPAN KAMI AKAN FOKUS MENJAGA KUALITAS ASET YANG TELAH DIRESTRUKTURISASI DAN MENGAKUISISI PEMBIAYAAN BARU BERKUALITAS.

pada 2020 rasio pembiayaan bermasalah sempat naik kencang di tengah krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19.

Namun, hingga kuartal I/2021, OJK mencatat NPF perusahaan pembiayaan terus membaik sejak awal tahun hingga berada di level 3,74%. Namun belum menyamai periode sama tahun sebelumnya, yakni 2,8%.

Memasuki kuartal kedua tahun ini, tampaknya NPF beberapa perusahaan *multifinance* masih belum stabil. Beberapa perusahaan masih mengalami peningkatan NPF di tengah upaya untuk menjaga ketat kenaikan tersebut.

Oleh karena itu sembari menjaga pertumbuhan secara perlahan di era new normal, industri pembiayaan harus mulai berbenah agar tak lepas momentum ketika efek pandemi usai.

Direktur Keuangan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (Adira Finance), I Dewa Made Susila mengatakan bahwa pada kuartal I/2021 ada kenaikan NPF karena membantu restrukturisasi konsumen dengan total pembiayaan Rp 18,9 triliun.

“Ke depan kami akan fokus menjaga kualitas aset yang telah direstrukturisasi dan mengakuisisi pembiayaan baru berkualitas,” kata Made.

Secara industri, Ketua Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI), Suwandi Wiratno optimistis bahwa NPF perusahaan *multifinance* ini masih akan terus menurun pada tahun ini.

Ia menilai beberapa perusahaan sudah mulai menyeleksi dengan ketat dalam memberikan

kredit. “Kami menginginkan NPF secara industri bisa kembali ke level seperti sebelum covid yaitu berada di bawah 2%,” kata Suwandi.

SAATNYA BERBENAH

Kepala Departemen Pengawasan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) 2B Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bambang W. Budiawan mengungkapkan IKNB perlu bersiap dan berbenah dalam mendukung perkembangan di sektor riil.

Sebagaimana diketahui, industri *multifinance* erat kaitannya dengan pembiayaan otomotif, leasing alat berat maupun mesin-mesin produksi, serta pembiayaan konsumen seperti elektronik dan furnitur.

Bambang melihat sepanjang 2021 industri pembiayaan sebenarnya telah mulai pulih dari sisi NPF yang masih *manageable* dan bertumbuhnya aset seiring dengan peningkatan pembiayaan baru. Namun demikian, beberapa *multifinance* masih mengalami penurunan dari sisi profit, dan kesulitan dalam menjangkau sumber pendanaan baru.

“Memang ke depan terpenting bagaimana meningkatkan cara profiling *costumer*, mengembangkan bisnis model dan skema pembiayaan, teknologi digital, serta (objek pembiayaan) yang barangkali selama ini potensinya bagus dan cepat pulih tapi belum maksimal, ini harusnya cepat ditangkap,” tambahnya.

OJK berharap para pelaku terus menggelar inovasi bisnis. Selain itu penting juga menjaga kesehatan bisnis, kredibilitas, meningkatkan daya tahan terhadap krisis, dan menjaga keseimbangan antara pertumbuhan piutang dengan perlindungan konsumen.

Suwandi pun menambahkan, perbaikan internal perusahaan pembiayaan di antaranya menyangkut reputasi. Dalam hal ini, erat kaitannya dengan cara atau pendekatan yang dilakukan para jasa penagih (*debt collector*).

Namun masyarakat juga perlu diedukasi dan mengerti bahwa mengeksekusi unit adalah jalan terakhir. Nyatanya, hanya sekitar 2–3% dari 20 juta debitur yang berurusan langsung dengan jasa penagih. (*)

DAFTARKAN SEGERA



UJIAN ONLINE

DIKLAT ONLINE

TANGGAL TUTUP
PENDAFTARAN

Manajerial

9 AGS 2021

2 - 7 AGS 2021

21 JUL 2021

Direksi
& Komisaris

IND

23 JUL 2021

22 - 23 JUL 2021

13 JUL 2021

ENG

27 AGS 2021

26 - 27 AGS 2021

16 AGS 2021

**Profesi Penagihan
oleh Perusahaan
Pembiayaan**

Sejak **2017**, perusahaan pembiayaan sudah dapat mendaftarkan sendiri ujian **Sertifikasi Profesi Penagihan** setiap **Senin s/d Sabtu** pukul **08.00 - 19.00** (5 sesi pilihan).

TANPA LIMIT JUMLAH PESERTA (UNLIMITED)

#AyoSertifikasiOnline



INFO LEBIH LANJUT HUBUNGI:

Excel : 0812 1816 0812

info@sppi.co.id



Industri Pembiayaan Diperkirakan Melanjutkan Tren Positif

Kinerja industri pembiayaan berangsur pulih tahun ini. Mengutip statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pembiayaan dari multifinance per April 2021 tumbuh 0,27% secara bulanan (*month to month/mtm*) menjadi Rp364,71 triliun, melanjutkan tren bulan sebelumnya setelah setahun penuh mengalami.

Pertumbuhan piutang pembiayaan pada April 2021 ditopang pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, pembiayaan berdasarkan persetujuan OJK, dan pembiayaan dengan prinsip syariah.

Sejumlah sektor ekonomi yang menjadi portofolio terbesar *multifinance*, menurut data OJK, secara konsisten naik dalam beberapa bulan terakhir. Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi, serta perawatan mobil dan sepeda motor sebagai kontributor terbesar pembiayaan, naik sejak Desember 2020. Peningkatan piutang pembiayaan paling signifikan terjadi pada sektor sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya.

Pada kuartal III/2021, industri pembiayaan diperkirakan dapat melanjutkan tren positif didorong oleh sektor otomotif. Pasalnya pemerintah memutuskan untuk memperpanjang periode pembebasan pajak penjualan atas barang mewah atau PPNBM

untuk mobil tertentu yang berkubikasi mesin maksimal 1.500 cc.

Presiden Direktur PT CIMB Niaga Auto Finance (CNAF) Ristiawan Suherman mengatakan bahwa perpanjangan relaksasi PPNBM dapat membantu perusahaan mencapai, bahkan melebihi target realisasi kredit yang ditargetkan pada tahun 2021.

Direktur PT Mandiri Tunas Finance (MTF) William Francis mengungkap hal serupa, menilai antusiasme masyarakat yang berniat memanfaatkan harga miring untuk upgrade mobil baru masih tinggi.

Namun ada sejumlah faktor yang berpotensi menjadi laju penahan pada semester II/2021. Menurutnya, sektor produktif, seperti alat berat dan mobil pengangkutan berpotensi menjadi penahan laju pembiayaan.

Dalam hal itu MTF lebih berhati-hati karena kemampuan membayar debitur masih belum sepenuhnya normal, serta kebanyakan dari mereka sebelumnya sempat mengajukan restrukturisasi.

Beberapa hambatan lain yang diperkirakan akan dirasakan industri multifinance berasal dari kenaikan kasus Covid-19 setelah Idulfitri 2021. Hal ini berpotensi akan membuat para debitur-debitur kembali menahan diri untuk mengambil pembiayaan baru. (*)

Pembiayaan Sektor Konsumsi Mulai Bergerak Naik

Setelah mengalami masa kontraksi yang cukup panjang, tahun ini industri pembiayaan mulai mendapatkan angin segar. Berdasarkan statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nilai outstanding pembiayaan sektor konsumsi untuk pertama kalinya tumbuh secara bulanan pada awal kuartal II/2021 sejak awal pandemi Covid-19.

Pada April 2021 total pembiayaan sektor tersebut sebesar Rp261,5 triliun, naik 0,86% secara bulanan (*month to month/mtm*) dari Maret 2021, yakni Rp256,97 triliun. Bila dirinci, penopangnya adalah pembiayaan sepeda motor baru senilai Rp63,98 triliun, sepeda motor bekas Rp18,08 triliun, mobil baru Rp109,64 triliun, dan mobil bekas Rp56,4 triliun.

Sementara itu perbaikan outstanding dari objek pembiayaan nonotomotif disumbang oleh alat rumah tangga nonelektronik yang tumbuh 25,14 persen (*mtm*) menjadi Rp1,05 triliun, barang elektronik tumbuh 30,78 persen (*mtm*) menjadi Rp4,77 triliun, dan barang konsumsi lain-lain tumbuh 12,1 persen (*mtm*) menjadi Rp4,7 triliun.

PT BCA Finance sebagai salah satu pemegang pangsa pasar terbesar kredit mobil baru sudah menebak sejak awal bahwa

perbaikan nilai piutang pembiayaan dari segmen otomotif akan mulai terasa pada awal kuartal II/2021, seiring dengan berlakunya kebijakan relaksasi Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) untuk mobil tertentu.

Direktur Utama BCA Finance Roni Haslim menjelaskan bahwa sepanjang kuartal I/2021, *run off* masih lebih besar dibandingkan dengan pembiayaan baru. Namun per April 2021, atau awal kuartal II/2021, BCA Finance mencatat pembiayaan baru sudah lebih tinggi, sehingga ada penambahan aset perseroan.

Terpisah, Direktur PT Federal International Finance Group (FIF Group) Indra Gunawan menjelaskan meski tidak mendapatkan relaksasi PPnBM, tetapi permintaan pembiayaan roda dua ikut membaik seiring dengan meningkatnya kepercayaan diri masyarakat terhadap perekonomian.

Namun dia menilai tren positif pada kuartal II/2021 ini belum mampu mengembalikan ke level normal atau sebelum pandemi Covid-19. Kendati demikian, perseroan akan memanfaatkan momentum positif tersebut dengan semakin gencar mengakuisisi nasabah baru. (*)

Sertifikasi Ahli Pembiayaan (Direksi)

Wajib memenuhi 10 poin dalam waktu
1 tahun periode.

Sertifikasi Dasar Komisaris (Komisaris)

Wajib memenuhi 5 poin dalam waktu
1 tahun periode.

PENJELASAN UMUM :

1 Tahun periode adalah Januari s/d Desember.
Pengumpulan poin dimulai tahun berikutnya setelah tahun bersertifikat.

CONTOH :

- Peserta bersertifikat pada Mei 2017
- Pengumpulan poin dimulai dari Januari 2018 - Desember 2018
- Jika belum terpenuhi, maka di periode kedua Januari 2019 - Desember 2019 wajib memenuhi kekurangan poin secara akumulasi (20 poin untuk Sertifikasi Ahli Pembiayaan dan 10 poin untuk Sertifikasi Dasar Komisaris)
- Jika masih belum terpenuhi total akumulasi kewajiban poin dalam dua periode tersebut, maka peserta **wajib mengikuti seminar dan ujian sertifikasi kembali.**

METODE PENGUMPULAN & BESAR NILAI POIN ADALAH SEBAGAI BERIKUT:



Ikut serta dalam seminar/
workshop/pelatihan/kursus
yang diselenggarakan oleh OJK
dan atau APPI.



Ikut serta dalam publik seminar/
workshop/pelatihan/kursus
bidang Industri keuangan yang
diselenggarakan BUKAN oleh
OJK dan atau APPI serta bukan
diselenggarakan oleh internal/
group perusahaan.



Menjadi pembicara/instruktur/
pengajar dalam kegiatan
seminar/*workshop*/pelatihan/
kursus yang diselenggarakan
oleh OJK dan atau APPI.



Menulis makalah, artikel,
atau karya tulis lain di bidang
industri keuangan yang di
publikasikan umum melalui
media masa bukan media
internal/*group*/asosiasi.

KETENTUAN UMUM :

- Keputusan LSPPI bersifat final.
- Bukti pengumpulan poin wajib dikirimkan ke email : point@sppi.co.id
- Bukti pengumpulan poin adalah sertifikat partisipasi, sertifikat pembicara, dan buku/karya tulis.
- Batas akhir menyerahkan bukti pengumpulan poin setiap periode, selambat-lambatnya bulan Januari tahun berikutnya.
- Ketentuan ini berlaku efektif sejak 01 Januari 2018.



DEBT COLLECTOR Wajib Punya Sertifikasi

Belakangan pekerjaan *debt collector* menarik kendaraan bermotor menjadi sorotan. Profesi yang kerap disebut mata elang ini semakin menjadi momok bagi orang Indonesia yang hendak mendapatkan akses pembiayaan. Orang-orang di balik profesi ini mendapatkan stereotip sebagai pria bertampang sangar dan kasar.

Anggapan tersebut sebenarnya tidak terlalu salah. Namun tidak juga sepenuhnya benar.

Sebagaimana terjemahan dari namanya, yakni penagih utang, *debt collector* bertugas mengumpulkan uang yang terutang dari debitur yang gagal bayar. Profesi ini sejatinya memiliki satu pekerjaan penting, yakni menjaga kualitas kredit perusahaan pembiayaan.

Namun permasalahan sering timbul karena aksi *debt collector* di lapangan membuat debitur terintimidasi atau bahkan mendapatkan tindak kekerasan dari *debt collector*. Mengingat pentingnya pekerjaan ini, penyitaan harus dilakukan dengan prosedur yang benar dan memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Undang-undang No.42 Tahun 1999 tentang Jaminan Fidusia mengatur eksekusi benda yang menjadi objek jaminan fidusia. Saat debitur atau pemberi fidusia cidera janji maka

eksekusi terhadap benda yang menjadi objek jaminan dapat dilakukan oleh pemberi fidusia.

Akan tetapi perlu diingat, selain UU Jaminan Fidusia, terdapat pula Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35 / POJK.05/2018 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan. Di dalamnya diatur mekanisme kerja sama antara perusahaan pembiayaan dengan pihak lain untuk melakukan fungsi penagihan kepada debitur.

Selain harus memiliki perjanjian kerja sama, aturan ini menyaratkan *debt collector* bernaung dalam satu badan hukum dan badan hukum tersebut memiliki izin dari instansi terkait. Selain itu, *debt collector* wajib memiliki sertifikat profesi di bidang penagihan dari Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia (SPPI).

Petugas penyita benda kendaraan harus pegawai perusahaan pembiayaan tersebut atau pegawai alih daya (*outsourse*) dari perusahaan pembiayaan yang memiliki surat tugas untuk melakukan eksekusi benda jaminan fidusia. Saat penyitaan juga harus dilengkapi sertifikat jaminan fidusia serta proses penjualan barang hasil eksekusi benda jaminan fidusia harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan mengenai jaminan fidusia. (*)



"Di bulan Juni 2021, LSP Pembiayaan Indonesia (LSPPI) mengadakan pertemuan terpisah dengan perusahaan alih daya PT Kobus Smart Service (KSS) dan PT Sejahtera Mitra Solusi (SMS) yang sudah mendapatkan rekomendasi Perusahaan Pembiayaan."

Pertemuan dengan PT Kobus Smart Service (KSS)



Pertemuan dengan PT Sejahtera Mitra Solusi (SMS)



PENGUMUMAN

Selama berlakunya PPKM Darurat,
kantor operasional LSPPI akan ditutup.
Kami akan melakukan pekerjaan dari rumah (WFH)
untuk tetap memberikan pelayanan terkait sertifikasi.

Ujian online akan tetap berjalan seperti biasa.

Kami dapat dihubungi melalui:

info@sppi.co.id

0812 8526 9386

Stay safe & healthy





MEI 2021

Ujian Sertifikasi Profesi Penagihan Online



Ujian Sertifikasi Dasar Manajerial Online



Ujian Sertifikasi Ahli Pembiayaan & Dasar Komisaris Online





JUNI 2021

Ujian Sertifikasi Profesi Penagihan Online



Ujian Sertifikasi Ahli Pembiayaan & Dasar Komisaris Online



Kalender Sertifikasi



JANUARI

01

FEBRUARI

02

MARET

03

APRIL

04

20 Januari:
SDM Online

22 Januari:
SAP & SDK Online
- Indonesia

10 Februari:
SDM Online

19 Februari:
SAP & SDK Online
- English

10 Maret:
SDM Online

26 Maret:
SAP & SDK Online -
Indonesia

14 April:
SDM Online

23 April:
SAP & SDK Online -
English

MEI

05

JUNI

06

JULI

07

AGUSTUS

08

28 Mei:
SAP & SDK Online -
Indonesia

16 Juni:
SDM Online

25 Juni:
SAP & SDK Online -
English

15 Juli:
SDM Online

23 Juli:
* SAP & SDK Online -
Indonesia

9 Agustus:
SDM Online

27 Agustus:
SAP & SDK Online - English

SEPTEMBER

09

OKTOBER

10

NOVEMBER

11

DESEMBER

12

15 September:
SDM Online

24 September:
SAP & SDK Online -
Indonesia

19 Oktober:
SDM Online

22 Oktober:
SAP & SDK Online -
English

11 November:
SDM Online

19 November:
SAP & SDK Online -
Indonesia

8 Desember:
SDM Online

17 Desember:
SAP & SDK Online -
English

Keterangan:

- SPP adalah Sertifikasi Profesi Penagihan
- SDM adalah Sertifikasi Dasar Manajerial

- SDK adalah Sertifikasi Dasar Komisaris
- SAP adalah Sertifikasi Ahli Pembiayaan (Direksi)

Selamat

Atas Keberhasilan Pencapaian Nilai Ujian Sertifikasi

Bulan Mei 2021



Rifan Komara
Mega Auto Finance
Kepala Cabang



Nikka Fiobrentino
Pool Advista Finance
Asisten Manager Analisis Kredit



Herostika Insani
Mega Auto Finance
Credit Analyst



Istiyana Wahyuni
Mega Auto Finance
Credit Analyst Central



Ayu Krisna
Toyota Astra Financial Services
HRROPD Dept Head



Ratna Maulati Rahayu
Toyota Astra Financial Services
HRROPD Dept Head

Asep Nandang Noviawan
Komatsu Astra Finance
Credit Corporate Manager



Petrus Muara
Chandra Sakti Utama Leasing
IT Operation & Infrastructure Manager



Edison Nainggolan
Astra Sedaya Finance
PEOJF



Yopi Slamet Riyadi
Summit Oto Finance
Collection Coordinator (CC)



Alexander Sarjito
Suzuki Finance Indonesia
AR Head



Levinus Daimon Leiwakabes
Maybank Indonesia Finance
Remedial Officer



Pawittingi
Bussan Auto Finance
Collection



Eri Setiawan
Suzuki Finance Indonesia
AR Officer

Selamat

Atas Keberhasilan Pencapaian Nilai Ujian Sertifikasi

Bulan Juni 2021



Noven Dwi Riangga Z
Koexim Mandiri Finance
Senior Marketing Officer



Kethut Yuli H
Bussan Auto Finance
CARO



Rahel Lasmaria Simbolon
Astra Sedaya Finance
AR Handling Head Palangkaraya



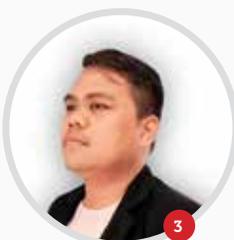
Agus Trisno Wibowo
Bussan Auto Finance
ARO



Sugeng Harijadi
Bussan Auto Finance
ARH



Deki Irawan
Kobus Smart Service - BAF
ARO



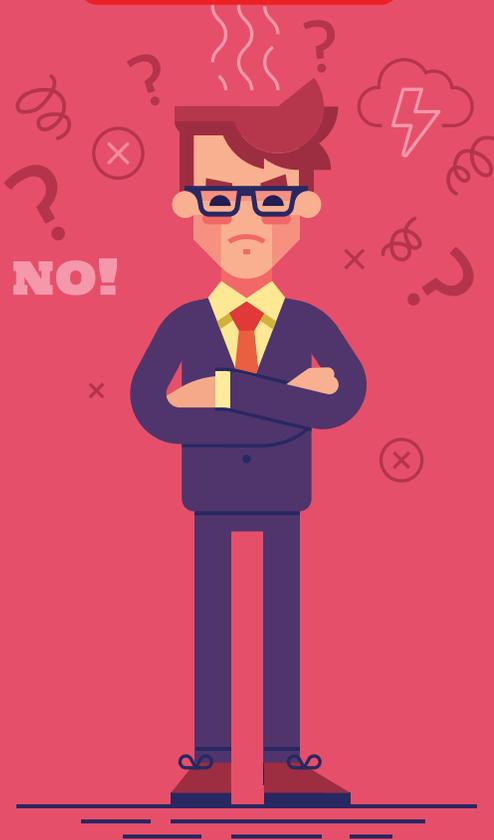
Bakti Nurcahyanto
Bussan Auto Finance
Fleet Collection Jabodetabek Staff



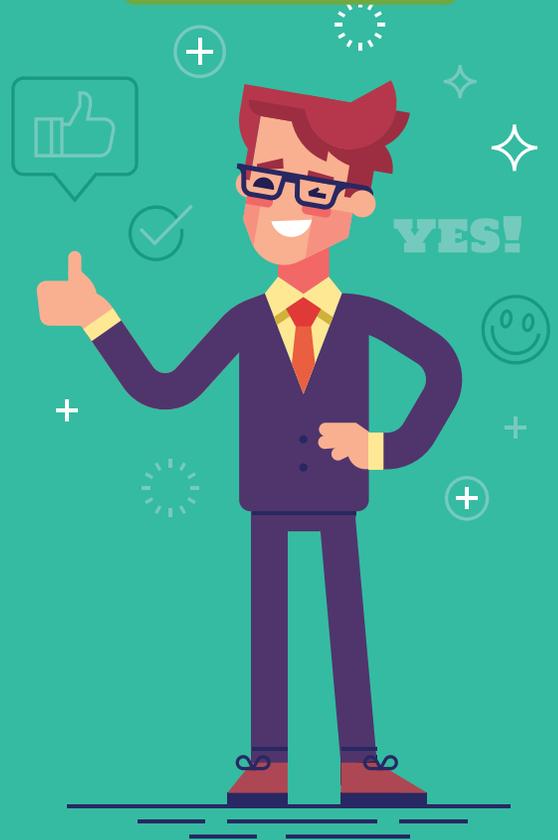
Jupriyanto
Kobus Smart Service - BAF
ARO

Fasilitas Menu Pengunduran Diri & Verifikasi Pemegang Sertifikat

TANPA SURAT REFERENSI



DENGAN SURAT REFERENSI



- ✓ Sistem Informasi LSPPI memfasilitasi perusahaan pembiayaan dengan menu referensi pengunduran diri karyawan nya yang sudah bersertifikasi yaitu dengan pilihan "Dengan Surat Referensi (DSR)" atau "Tanpa Surat Referensi (TSR)".
- ✓ Bila pegawai perusahaan tersebut berhenti baik - baik dan tidak bermasalah, maka perusahaan dapat melepaskan keterikatan data sertifikasi pegawai tersebut dengan status "Dengan Surat Referensi (DSR)".
- ✓ Sebaliknya bila pegawai tersebut terbukti melakukan tindakan *fraud* maka dapat dilepaskan dengan pilihan "Tanpa Surat Referensi (TSR)".

- ✓ Fasilitas ini adalah sarana komunikasi pasif antara perusahaan pembiayaan karena seluruh data pegawai yang masuk dalam DSR/TSR ini dapat dilihat oleh seluruh perusahaan pembiayaan lainnya.
- ✓ Perusahaan pembiayaan dapat memanfaatkan menu pengunduran diri ini sebaik mungkin dan berkomitmen untuk hanya merekrut pegawai yang sudah tersertifikasi dengan status DSR, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, membangun integritas karyawan dan akhirnya membuat industri pembiayaan semakin maju dan baik.

**HUT RI
ke-76**

DIRGAHAYU

REPUBLIK

INDONESIA

**17 Agustus
2021**